

Urgensi Sumber Daya Alam dalam Ekonomi Islam

Wulan Dayu^{1*)}, M. Yasir Nasution²⁾, Sugianto³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Budi, Medan

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: wulan.dayu@dosenpancabudi.ac.id

Abstract

In the Koran, nature is described as a book compiled by a wise being, whose every line and word is a sign of the wisdom of its author. Of course, nature can no longer be separated from social life. Economic activities and social life are two interrelated things. In this case, economic activity is a human activity in order to fulfill all his life needs. In general, there are three types of economic activities, namely: production, distribution and consumption. These three things are mutually sustainable. In this modern era, economic activities are greatly influenced by government intervention and policies. Apart from that, this economic activity is influenced by natural resources, human resources, management systems and so on.

Keywords: Nature, Production, Islamic Economics

Saran sitasi: Syahid, M., Elzaanim, A. A., Purnamasari, S. A., Sari, W. N., & Badriah, S. (2024). Urgensi Sumber Daya Alam dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 3380-3385. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15442>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15442>

1. PENDAHULUAN

Alam adalah segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh manusia didunia ini selain Allah beserta Dzat dan sifat-Nya. Alam dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah alam *ghoib* dan alam *syahadah*. Alam *syahadah* dalam istilah Inggris disebut *universe* yang artinya seluruhnya, yang dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai alam semesta. Alam semesta merupakan ciptaan Allah yang diurus dengan kehendak dan perhatian Allah. Allah menciptakan alam semestaini dengan susunan yang teratur dalam aspek biologi, fisika, kimia, dan geologi beserta semua kaidah sains. Alam semesta ialah segala sesuatu yang ada pada diri manusia dan di luar dirinya yang merupakan suatu kesatuan sistem yang unik dan misterius. Alam *syahadah* atau alam materi sering disebut alam fisik karena alam *syahadah* merupakan alam yang dapat dicapai oleh indera manusia baik dengan menggunakan alat atau tidak, berbeda dengan alam *ghoib* yang tidak dapat tercapai oleh indera. (Khairuddin, K. 2021).

Alam *syahadah* dapat dibedakan menjadi alam raya (*makrokosmos*) dan alam *zarrah* (*mikrokosmos*).

Dan dapat pula dibedakan menjadi alam nabati, hewani, dan insani. Di dalam Al Quran, alam digambarkan laksana sebuah kitab yang disusun oleh satu wujud yang arif, yang setiap baris dan katanya merupakan tanda kearifan penulis-Nya. Terkait dengan persoalan ekonomi, alam tentunya sudah tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan masyarakat. Kegiatan ekonomi dan kehidupan bermasyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Semua orang, baik dari agama manapun, bangsa manapun dan negara manapun tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi. Bagaimana tidak, sejak manusia lahir ke dunia, setiap manusia sudah memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam hal ini, kegiatan ekonomi sebagai kegiatan manusia dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Manusia memerlukan aturan yang syarat dengan moralitas dan sopan santun, sehingga tidak menimbulkan kekacauan dan kesulitan saat memenuhi kebutuhannya (Perwaatmadja, 1996).

Secara umum, ada tiga macam kegiatan ekonomi, yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi. Ketiga hal tersebut saling berkesinambungan. Pada era modern ini, kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh campur

tangan dan kebijakan pemerintah. Selain itu, kegiatan ekonomi ini dipengaruhi oleh sumber daya alam, sumber daya manusia, sistem manajemen dan sebagainya. Semua itu menjadi satu kesatuan dalam sebuah sistem yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Apabila sistem ini tidak berjalan dengan baik, maka kesejahteraan masyarakat juga tidak baik (Supriadi, B. 2023). Hadirnya sebuah sistem ekonomi Islam guna mengatasi segala permasalahan ekonomi yang ada, baik dari segi produksi, distribusi ataupun konsumsi. Sehingga pada akhirnya dapat mengikis ketimpangan kakayaan dan ketidakadilan sistem yang berkembang saat ini. Imam al-Ghazali menaruh perhatiannya dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat. Beliau menitikberatkan pada aktivitas produksi yang menjunjung tinggi kerja sama dan koordinasi. Beliau juga sering menggunakan kata *kasab* dan *islah* dalam teori produksinya. *Kasab* berarti usaha fisik yang digunakan oleh manusia, sedangkan *islah* berarti usaha manusia dalam mengolah dan mengelola sumber daya alam yang tersedia agar memiliki manfaat yang lebih tinggi (Haneef, 2010). Dalam masalah ekonomi klasik, proses produksi jadi salah satu hal yang penting. Proses ini berkaitan dengan pembuatan barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen. Adanya masalah ekonomi dalam proses produksi ialah tentang jumlah barang yang tersedia dan besarnya kebutuhan masyarakat (Asmawi, M. 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa gama Islam sangat memperhatikan kegiatan produksi. Kegiatan produksi ini merupakan salah satu cara manusia memenuhi kebutuhannya dengan cara memanfaatkan sumber daya alam. Beberapa prinsip yang harus dipegang dalam kegiatan produksi, yaitu halal haramnya sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan produksi atau halal haramnya proses produksi itu sendiri. Prinsip ini sangat berpengaruh pada kegiatan produksi, siapa saja yang menggunakan sumber daya alam dan melakukan proses produksi dengan cara yang halal, maka ia akan mendapatkan kemaslahatan. Sebaliknya, siapa saja yang menggunakan sumber daya alam dan melakukan proses produksi dengan cara yang haram, maka ia akan mendapatkan kemafsadatan. Artikel bertujuan memberikan wawasan tentang urgensi sumber daya alam dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan alam dalam lingkup ekonomi Islam, produksi dan pemanfaatan sumber daya alam.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk menjawab penelitian. Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan artikel jurnal dengan tema sesuai dengan tema tujuan penelitian. (*content analysis*). Teknik analysis yang dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu, pertama dengan cara reduksi data, dimana data yang diperoleh dari artikel jurnal yang dilakukan reduksi, dirangkum dan dipilih point-point yang penting saja dimana dengan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang akan diteliti agar lebih mudah dipahami. Kedua dengan cara display data yaitu memaparkan berupa informasi yang diperoleh sebagai hasil dari reduksi data yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan data sesuai dengan penelitian yang dituju. Selanjutnya ketiga dengan cara penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan dan melakukan pengambilan kesimpulan yang lebih mendasar sesuai dengan penelitian yang dituju (Meleong, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Alam Dalam Lingkup Ekonomi Islam

Secara bahasa, produksi berasal dari kata *production*, yang berarti penghasilan (Echols & Shadzily, 1996). Sedangkan dalam literatur bahasa Arab, produksi sama dengan "*intaaj*" yang berasal dari akar kata "*nataja*" yang memiliki arti dihasilkan. Artinya, produksi adalah usaha dalam menghasilkan sesuatu. Dalam ilmu ekonomi, kegiatan produksi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang (Nasution & Setyanto, 2007). Pendapat lainnya mengatakan bahwa produksi merupakan proses mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Dengan kata lain, produksi merupakan kegiatan menciptakan atau menambah kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam yang tersedia (Qardhawi, 2022). Sedangkan dalam ilmu ekonomi Islam, produksi adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan atau menambahkan suatu nilai dengan cara mengeksploitasi sumber daya alam yang disediakan oleh Allah SWT dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tercipta suatu kemaslahatan

(Mujahidin, 2009). Beberapa pakar ekonomi Islam mengemukakan pengertian dari produksi dalam ekonomi Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Produksi Dalam Ekonomi Islam

No	Nama (Tahun)	Pemikiran
1	Monzer Kahf (1995)	kegiatan produksi dalam perspektif Agama Islam adalah suatu usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik materialnya dan moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia akhirat;
2	M. Abdul Mannan (1995)	Produksi sebagai penciptaan nilai guna <i>utility</i> . Supaya dapat dipandang <i>utility</i> yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka barang yang diproduksi harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan syariat yaitu halal dan baik.
3	M. Nejatullah Siddiqi (1992)	kegiatan produksi adalah usaha penyediaan barang atau jasa yang memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat. Dalam pandangannya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.
4	Haneef (2010)	Mengambil manfaat dari setiap unsur yang ada di alam ini merupakan tujuan idiologik umat muslim. Ungkapan tersebut mengindikasikan bahwa manusia dalam menjalankan agamanya diberikan keleluasaan untuk mengambil manfaat yang telah tersedia di alam ini dalam bentuk kegiatan produksi.

Sumber: Oleh Penulis, 2024.

Kebutuhan manusia menurut intensitasnya dibagi menjadi tiga, yaitu: *dlaruriyyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*. Ada dua cara dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, yaitu: berproduksi dan bekerja. Secara syariah, tidak ada cara lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut kecuali dengan berproduksi dan bekerja (Hakim, 2012). Dengan demikian, yang

dimaksud dengan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah suatu usaha menambah atau menghasilkan nilai dalam rangka menjaga kelangsungan hidup manusia yang diambil dari sumber daya alam yang tersedia, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan kemaslahatan dan keberkahan.

3.2. Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam

Prinsip produksi yang paling mendasar dalam agama Islam adalah produksi yang dapat mendatangkan kemaslahatan bagi masyarakat. Bahkan, sistem ekonomi kapitalis selalu mengutamakan kemaslahatan masyarakat, namun bedanya terletak pada pencapaian kemaslahatan itu sendiri. Kalau dalam sistem ekonomi kapitalis, keberhasilan proses produksi terletak pada tercapainya kemaslahatan masyarakat di dunia. Akan tetapi, keberhasilan proses produksi di dalam ekonomi Islam terletak pada tercapainya kemaslahatan masyarakat di dunia dan akhirat. Prinsip lainnya adalah produksi harus ditempuh dengan cara yang halal. Halal haramnya proses produksi harus sangat diperhatikan, karena hal ini akan berdampak bagi kehidupan masyarakat. Apabila proses produksi ditempuh dengan cara yang halal, maka hal tersebut akan mendatangkan kemaslahatan. Sebaliknya, apabila proses produksiditempuh dengan cara yang haram, maka akan mendatangkan kemafsadatan. Prinsip ini harus senantiasa kita pegang karena merupakan ajaran yang telah disyariatkan oleh Allah dalam al-Quran surat al-A'raf ayat 157.

Kegiatan produksi, seorang produsen tidak cukup hanya menganggap produksi yang dijalankannya itu halal. Akan tetapi, sumber daya alam dan cara produksinya juga harus halal. Seorang produsen juga harus memperhatikan dari mana sumber daya itu diambil dan dengan cara sumber daya alam itu diambil. Kemudian dalam prosesnya, kegiatan produksi harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar (Khoerulloh, A. K., et.al., 2020). Produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Produksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik). Produksi tidak berarti hanya menciptakan

secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi (Lestari & Setianingsih, 2019).

Prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain Lestari, N., & Setianingsih, S. (2019):

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjiagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Produksi genteng di Muktisari, Kebumen sudah sesuai dengan maqashid syariah. Hal ini terlihat pada produk genteng merupakan produk yang halal dan tidak bertentangan dengan agama. Tujuan produksi genteng juga sesuai dengan menjaga harta, karena dengan kegiatan produksi tersebut dapat menjaga harta agar terus bisa berputar menghasilkan sumber-sumber perekonomian yang bisa untuk memenuhi kehidupan keluarga dan para pegawai, dapat dikatakan menjaga keturunan.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu dharuriyyat, hajjiyyat dan tahsiniyyat.
 - a. Kebutuhan dharuriyyat (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan dharuriyyat terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.
 - b. Kebutuhan hajjiyyat (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.
 - c. Kebutuhan tahsiniyyat (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.

Dalam kegiatan produksi sumber daya alam termasuk kebutuhan hajjiyyat. Mengelola sumber daya

alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan. Dalam mengolah alam juga diperhatikan pengolahan sumber daya alam secara optimal. Hal ini mengingat bahan baku genteng berupa tanah liat harganya sudah mulai mahal karena untuk mendapatkan bahan baku juga sudah mulai sulit. Oleh karena itu produsen harus pintar-pintar mengolah sumber daya alamnya.

3.3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah potensi alam yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 Pasal (5) menyebutkan bahwa sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan. Dengan kata lain, dalam ekonomi Islam, yang dimaksud dengan sumber daya alam adalah segala bentuk kekayaan alam yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan oleh manusia dalam rangka menjaga keberlangsungan hidupnya.

Allah SWT menciptakan alam dan isinya untuk kebutuhan manusia, supaya manusia bisa mengambil manfaat dari semua yang dihalalkan-Nya, tidak ada dialam ini yang diciptakan Allah secara sia-sia. Semuanya memiliki manfaat bagi manusia itu sendiri (Utami, 2008). Sumber daya alam ini merupakan modal yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 22.

Indonesia termasuk kedalam negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, baik dari sektor pertanian, perikanan, peternakan pertambangan dan sebagainya. Hal ini tentu menjadi modal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, sumber daya alam yang dipandang berpotensi meningkatkan perekonomian di Indonesia, antara lain sebagai berikut (Khoerulloh, A. K., et.al., 2020):

a. Matahari

Matahari merupakan sumber daya alam yang sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Hal ini adalah anugerah Allah SWT bagi seluruh makhluk-Nya. Berikut ini disampaikan ayat al-Quran yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan matahari dalam al-Quran Surat An-Nahl ayat 12. Indonesia sebagai negara yang 'beruntung' karena

dilintasi garis khatulistiwa, di mana terjadinya keseimbangan antara adanya siang dan malam. Pada siang hari, masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya sinar matahari sebagai proses fotosintesis, pembangkit listrik dan lain sebagainya. Pemanfaatan sumber daya matahari yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk pembangkit listrik sebagai energi dalam skala rumah tangga, yaitu melalui pembuatan panel solar. Panel solar merupakan alat yang mengumpulkan tenaga surya kemudian difokuskan pada satu titik atau garis. Kumpulan tenaga surya ini menjadi panas yang digunakan untuk menghasilkan uap panas yang kemudian berfungsi untuk menjalankan turbin sehingga menghasilkan energi listrik. Alat ini juga digunakan dalam skala besar dalam bidang perindustrian.

b. Air

Air sebagai sumber daya yang berada di daratan maupun dilautan merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam kesejahteraan perekonomian suatu negara. Hal ini merupakan anugerah yang sangat besar yang telah Allah berikan kepada makhluk ciptaan-Nya. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 14. Pemanfaatan sumber daya air sebagai sarana irigasi atau pengairan untuk lahan pertanian, sumber pembangkit listrik tenaga air (PLTA), sebagai sumber penghasil bahan makanan/protein, yaitu dalam sektor perikanan, sebagai sarana transportasi yaitu sarana perahu dan kapal serta untuk keperluan domestik bagi masyarakat, seperti untuk mencuci, mandi, memasak, serta berbagai kebutuhan keluarga.

c. Angin

Sumber daya alam lainnya yang tidak kalah penting untuk keberlangsungan hidup manusia adalah angin. Angin adalah udara yang bergerak akibat adanya perbedaan tekanan udara dengan arah aliran angin dari tempat yang bertekanan rendah atau dari daerah yang memiliki suhu atau temperature wilayah bersuhu tinggi. Angin dimanfaatkan oleh para nelayan dalam hal menjalankan atau meningkatkan perekonomian. Pada malam hari, nelayan menggunakan angin darat untuk pergi mencari ikan ke laut dan menggunakan angin laut untuk kembali ke

daratan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran Surat Saba ayat 12.

d. Tanah

Tanah dalam artian sumber daya alam yang mencakup seluruh daratan yang berada memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Baik itu dibidang pertanian, peternakan, kehutanan ataupun pertambangan. Tanah menghasilkan sumber daya alam hayati, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam al-Quran Surat al-Mu'minun ayat 19-21.

Selain beberapa potensi-potensi sumber daya yang disebutkan di atas, masih banyak lagi sumber daya alam lain yang mampu dimanfaatkan sebagai sumber daya produksi, seperti minyak bumi.

4. KESIMPULAN

Segala sesuatu yang terdapat di alam semesta ini, baik di darat, laut, maupun udara, yang digunakan dalam produksi adalah faktor produksi alam atau sumber daya alam. Tanah yang terhampar luas, baik komponen yang ada di atasnya seperti air dan udara, Allah SWT telah menyediakan seluruh sumber daya alam sebagai bahan dasar produksi umat manusia, yang kemudian dapat digunakan untuk memelihara kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Di antara sumber daya alam yang sangat melimpah ini adalah, matahari, air, angin, dan lain sebagainya. Semua sumber daya alam yang tersedia harus dikelola dengan baik supaya mendatangkan kemaslahatan. Apabila tidak mampu mengelolanya atau bahkan merusaknya, maka akan datang kemafsadatan atas apa yang telah dilakukan karena telah mengeksploitasi alam. Produksi pada ekonomi Islam memiliki makna suatu usaha menambah atau menghasilkan nilai dalam rangka menjaga kelangsungan hidup manusia yang diambil dari sumber daya alam yang tersedia, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan kemaslahatan dan keberkahan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dikarenakan tulisan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak yaitu dosen, kepala program studi, dan pihak yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam tulisan ini.

6. REFERENSI

- Asmawi, M. (2021). Problems Of The Islamic World Economy. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1-10
- Al-Qaradhawi, Y. (2022). *Norma dan etika ekonomi Islam*. Gema Insani.
- Hakim, L. (2012). Prinsip-prinsip ekonomi islam. Jakarta. Erlangga.
- Haneef. M. Aslam, (2010). *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Karnaen, A. P. (1996). Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia. *Depok: Usaha Kami*.
- Khairuddin, K. (2021). Konsepsi Islam Tentang Alam Dan Iplikasinya Pada Pendidikan. *Edukasi*, 9(2), 150-164
- Khoerulloh, A. K., Sobana, D. H., Asih, V. S., & Kamaludin Yusup, D. (2020). Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. <http://digilib.uinsgd.ac.id>, 1(1), 1-11.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, (2009). *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta. PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Lestari, N., & Setianingsih, S. (2019). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(02), 204-222
- Lexy J. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monzer, K. (1995). Ekonomi Islam, Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam (Indonesian translation version of The Islamic Economy: Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Mannan, M. A. (1995). *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf.
- Mujahidin, A. (2009). Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 77-89.
- Nasution. M. E., Setyanto. B. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Siddiqi, M. Nejatullah. (1992). *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supriadi, B. (2023). Budidaya Arwana Di Danau Lindung Empangau Perspektif Ekonomi Islam Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. *Borjuis: Jurnal Of Economy*, 1(1), 55-63.
- Utami, U. (2008). *Konservasi sumber daya alam: perspektif Islam dan sains*. UIN-Maliki Press.